



**USAID**  
DARI RAKYAT AMERIKA

**EMAS**  
Menyelamatkan Ibu dan Bayi Baru Lahir

# Motivator KIA



Buku Saku

Edisi 1, September 2014





# **Motivator KIA**



# DAFTAR ISI

**PENGANTAR**

**PENDAHULUAN**

**PERSIAPAN KEHAMILAN**

**PENDAMPINGAN IBU HAMIL**

**JAMINAN KESEHATAN NASIONAL  
(JKN)**

**PERSALINAN DI FASILITAS KESEHATAN  
(KEMITRAAN BIDAN DAN DUKUN)**

Lampiran i. Form Kegiatan Motivator KIA

# DAFTAR SINGKATAN

AKI	: Angka Kematian Ibu
AKB	: Angka Kematian Bayi
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
EMAS	: <i>Expanding Maternal and Neonatal Survival</i>
Jampersal	: Jaminan Persalinan
JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional
KH	: Kelahiran Hidup
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
MDGs	: <i>Millenium Developments Goals</i>
MKIA	: Motivator Kesehatan Ibu dan Anak
QS	: Al Qur'an Surat
SDKI	: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
Tabulin	: Tabungan persalinan
TOGA	: Tokoh agama
TOMA	: Tokoh masyarakat

# PENGANTAR

*"Tidak boleh lagi ada kematian ibu dan bayi di Indonesia!"*

Angka kematian ibu (AKI) melahirkan di Indonesia berdasarkan SDKI 2012 masih sangat tinggi yaitu mencapai 359/100.000 KH dan angka kematian bayi (AKB) 32/1.000 KH. Angka ini harus mencapai angka nol. Target ini tidak hanya menjadi beban pemerintah saja, akan tetapi harus didukung oleh seluruh lapisan warga masyarakat.

Peranan organisasi masyarakat sipil melalui jaringannya dapat memperkuat kewaspadaan masyarakat dalam memberikan respon cepat ketika ada ibu yang akan melahirkan. Kami mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam menurunkan AKI dan AKN.

Masih banyaknya program pemerintah yang belum diketahui oleh masyarakat secara luas. Oleh karena itu pentingnya peranan motivator kesehatan ibu dan anak (MKIA) sebagai ujung tombak dalam memberikan informasi dan komunikasi langsung dengan ibu hamil dan masyarakat di lingkungannya. MKIA memiliki pemahaman terhadap budaya sekitarnya, sehingga mampu mendekati target sasaran dengan baik dan lebih mudah. Selain sebagai perpanjangan informasi, edukasi dan komunikasi program dalam menurunkan AKI dan AKN, MKIA diharapkan pula mampu melakukan advokasi kebijakan KIA di tingkat desa, kecamatan atau kabupaten.

Marilah bersama-sama kita selamatkan ibu dan bayi Indonesia. Dengan melakukan pemeriksaan kehamilan dan persalinan di fasilitas kesehatan!

Majelis Pembina Kesehatan Umum  
Pimpinan Pusat Muhammadiyah

**Dr. Lukman Ali Husin, SpD**  
Ketua





# PENDAHULUAN



*"...barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya.*

*Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya..."*

QS Al Maidah : 32

Indonesia memiliki angka kematian ibu (AKI) melahirkan 359 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) 32 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Target *Millenium Development Goals* (MDGs), yakni menurunkan (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKN menjadi 19 per 100.000 pada tahun 2015. Maka diperlukan kerja sama seluruh pihak termasuk keterlibatan dan tanggung-jawab masyarakat dalam menurunkan angka kematian ini.

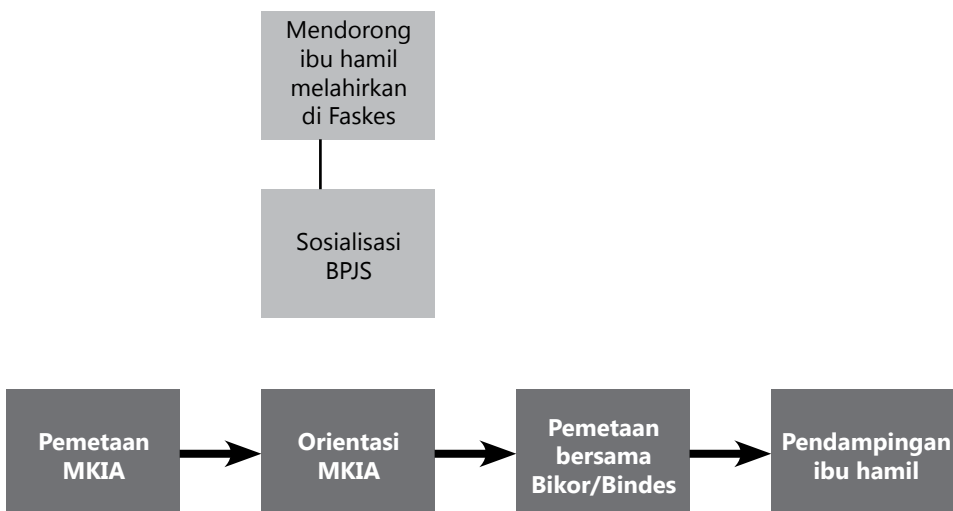
Salah satu pendekatan dalam rangka penurunan Angka Kematian Ibu melahirkan dan Bayi baru lahir adalah melalui penguatan forum masyarakat sipil serta meningkatkan peranan organisasi masyarakat sipil dalam memberikan informasi kepada masyarakat, ibu hamil dan suami. Peningkatan persalinan pada fasilitas kesehatan dan ditangani oleh tenaga terlatih dan terampil merupakan salah satu cara menurunkan angka kematian ibu melahirkan dan bayi baru lahir. Maka peranan organisasi masyarakat sipil melalui Motivator Kesehatan Ibu dan Anak (MKIA) sangat penting.

Motivator Kesehatan Ibu dan Anak (MKIA) adalah perwakilan organisasi masyarakat sipil atau relawan yang bertugas mendampingi ibu hamil dalam menjaga kehamilan dan mempersiapkan persalinannya (termasuk perencanaan pembiayaan persalinan). MKIA diharapkan dapat memotivasi masyarakat sekitarnya untuk meningkatkan kesiap-siagaan dalam membantu ibu hamil ketika akan melahirkan.

Tujuan dan peran MKIA dalam melakukan kegiatannya adalah:

1. Memberikan pendampingan kepada ibu hamil dan keluarga yang memiliki kendala ekonomi dan budaya. MKIA membantu ibu hamil untuk menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan perencanaan pembiayaan persalinan baik dengan tabungan persalinan (TABULIN) dan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
2. Melakukan sosialisasi tentang tanggung-jawab suami-istri, memelihara kandungan dan mengetahui resiko-resiko kehamilan, pentingnya persalinan difasilitas kesehatan agar kegawat-daruratan dapat segera tertangani dan pemanfaatan JKN dalam pertemuan-pertemuan warga atau pengajian.
3. Memastikan setiap persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan dan tidak ada lagi persalinan (*zero tolerance*) persalinan di dukun. Dengan bekerjasama dengan pihak Puskesmas dan jaringannya, MKIA dapat meningkatkan kemitraan bidan dan dukun.
4. Apabila diperlukan, berkaitan dengan letak geografis yang sulit MKIA dapat melakukan inisiasi dalam menyediakan Rumah Tunggu melalui peningkatan partisipasi masyarakat dan bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat.

Skema di bawah ini menjelaskan tentang proses pendampingan oleh MKIA beserta peranannya:



# PERSIAPAN KEHAMILAN



*“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan daripadanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan*

*(beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, kedua (suami isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: “Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang sempurna, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur.”*

QS Al A'raf (7) : 189

Kehamilan merupakan suatu kebahagiaan bagi keluarga terutama si calon ibu dan ayah. Pada proses kehamilan, penting bagi seorang ibu dengan dukungan suaminya bertanggung-jawab untuk menjaga kesehatannya dan kandungannya. Oleh karena itu ibu hamil harus mendapatkan asupan gizi yang cukup dan memeriksakan kehamilannya secara teratur kepada tenaga kesehatan. Ibu hamil dan suami perlu memahami tentang resiko-resiko dan tanda bahaya kehamilan serta merencanakan persalinan bersama dengan petugas kesehatan. Selain itu, keluarga bersama tetangga sekitar juga perlu dilibatkan dalam membuat perencanaan kelahiran dan persiapan apabila terjadi kegawat-daruratan antara lain transportasi, calon donor darah, persyaratan pemanfaatan JKN, pendamping dan hal-hal lainnya yang diperlukan. Diharapkan keputusan dapat diambil

dengan cepat atas tindakan yang perlu dilakukan dalam kegawatdaruratan, terlebih apabila sang suami tidak berada di tempat.

Pembiayaan persalinan pun perlu direncanakan sebaik-baiknya oleh pasangan. Melalui tabungan persalinan (Tabulin) dan manfaatkanlah pelayanan JKN pada saat persalinan di fasilitas kesehatan.

*"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapah (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."*

QR Al-Bagarah (2): 233

Agar mendapatkan anak yang sehat dan sholeh maka perlu untuk merawat dan mendidik dari mulai saat kehamilan sampai dengan lahir dan seterusnya. Orang tua hendaknya senantiasa berusaha untuk menjaga anak dan menambah pengetahuannya sebagai pembekalan dalam mendidik anak. Anak merupakan amanah dari Allah yang akan dipertanggung jawabkan oleh orang tua dalam memeliharanya dan mendidik sejak saat dalam kandungan. melahirkan dan bayi baru lahir. Maka peranan organisasi masyarakat sipil melalui Motivator Kesehatan Ibu dan Anak (MKIA) sangat penting dalam mendukung orang tua mencapai tujuan tersebut.

# PENDAMPINGAN IBU HAMIL



Pada saat mengandung, seorang ibu hamil dan bayinya berada pada posisi rentan terhadap kesakitan dan kekurangan asupan gizi. Perubahan hormon dan fisik ibu dapat berpengaruh terhadap kesehatan ibu baik secara fisik maupun psikis. Sedangkan 1000 hari pertama dari saat berada dalam kandungan merupakan waktu emas bagi periode kesehatan bayi. Dalam melakukan pendampingan, MKIA diharapkan dapat memperhatikan kondisi dan lingkungan sang ibu hamil.

Langkah-langkah pendekatan dan pendampingan ibu hamil:

1. Memberikan salam dan senyum dengan ramah
2. Tanyakan apakah ibu hamil sudah memiliki buku KIA, dan stiker telah dipasang di depan rumah
3. Menanyakan nama lengkap, usia, pendidikan, alamat, golongan darah, nama suami dan pekerjaan suami. (Lihat dan isi pada buku KIA halaman iv). Apabila ibu hamil belum memiliki buku KIA, maka MKIA dapat menyarankan ibu untuk meminta di fasilitas kesehatan.
4. Jelaskan tentang kesehatan ibu yang perlu diperhatikan pada saat kehamilan (sumber buku KIA)
  - a. Periksa kehamilan secara rutin (halaman 1)
  - b. Persiapan melahirkan dan bersalin (halaman 2-3)
  - c. Perawatan sehari-hari (halaman 4)



- d. Anjuran makan untuk ibu hamil (halaman 5)
  - e. Tanda bahaya ibu hamil (halaman 6-7)
  - f. Tanda bayi akan lahir (halaman 8)
5. Pada saat mendekati kelahiran atau tiga bulan sebelum kehamilan. MKIA menanyakan kembali tentang kondisi kesehatan ibu hamil. Apakah ada kendala-kendala kesehatan yang harus diperhatikan. Persiapkan ibu hamil untuk menghadapi proses melahirkan (sumber buku KIA).
    - a. Proses melahirkan atau proses bersalin (halaman 9)
    - b. Cara menyusui bayi, pastikan bayi untuk tidak meminum susu formula. Sampaikan hal ini kepada bidan atau dokter, agar bayi mendapatkan ASI pertama ibu (halaman 10).
    - c. Perawatan ibu (halaman 10)
    - d. Tanda bahaya dan penyakit pada saat nifas (halaman 11)
  6. Penting bagi keluarga untuk mengatur jarak kehamilan. Pengaturan jarak kehamilan ini sangat penting bagi kesehatan ibu dan anak, serta keharmonisan keluarga. Perencanaan keluarga berencana dapat dilihat pada buku KIA (halaman 12).
  7. Sampaikan pula tentang perawatan kesehatan anak mulai dari cara menyusui, menghangatkan bayi dengan menggunakan manfaat dan cara metode kanguru, pelayanan kesehatan bayi, imunisasi, makan bergizi bagi bayi dan seputar kesehatan anak lainnya mulai dari usia 0-12 bulan. Informasi ini sangat diperlukan dalam mempersiapkan ibu terutama bagi ibu pertama melahirkan. Untuk lebih jelasnya dapat melihat buku KIA (halaman 25-48).

# JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)



Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) telah diberlakukan mulai Januari 2014 dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan merupakan badan hukum publik sebagai penyelenggara JKN. Dengan berlakunya JKN ini, maka Jaminan Persalinan (JAMPERSAL) telah tidak berlaku dan disesuaikan dengan peraturan JKN.

BPJS merupakan implementasi dari diberlakukannya UU No. 24 tahun 2011 tentang BPJS dan UU No. 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan jaminan perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan pada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. BPJS Kesehatan mengelola dua kelompok peserta yaitu Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan peserta non-PBI. Peserta PBI terdiri dari fakir miskin dan orang tak mampu. Sedangkan peserta non-PBI terdiri dari para Pegawai Negeri Sipil (PNS), anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI), anggota Kepolisian Republik Indonesia (Polri), karyawan perusahaan swasta, pekerja mandiri, bukan pekerja seperti veteran dan penerima pensiun. Untuk lebih jelas tentang kepesertaan dapat melihat buku Panduan Layanan bagi Peserta BPJS Kesehatan.

MKIA dapat melihat buku Panduan Layanan bagi Peserta BPJS Kesehatan dan diharapkan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Berikan pemahaman bahwa pembiayaan melahirkan harus direncanakan pada awal kehamilan.

2. Berikan penjelasan tentang Jampersal dengan melihat buku Panduan Layanan bagi Peserta BPJS Kesehatan. Buku ini memuat informasi seputar pelaksanaan JKN.
- Peserta Jaminan Kesehatan (halaman 1)
  - Anggota keluarga yang ditanggung (halaman 3)
  - Hak dan Kewajiban Peserta (halaman 4)
  - Pendaftaran menjadi peserta (halaman 5)

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**Dilaksanakan bertahap mulai: 1 Januari 2014**

# PAYUNG KESEHATAN MASYARAKAT MENUJU INDONESIA SEHAT

**WAJIB BAGI SETIAP PENDUDUK TERMASUK ORANG ASING YANG BEKERJA LEBIH DARI 6 BULAN DI INDONESIA**

## PEKERJA JKN

- PEKERJA PENERIMA UPAH**
  - Orang yang bekerja dan menerima upah secara rutin: PNS, TNI/POLRI, Pegawai Swasta, dsb.
  - Pendaftarannya diajukan oleh pemberi kerja
- PEKERJA BUKAN PENERIMA UPAH**
  - Pekerja usaha mandiri / wiraswasta
  - Meridaftarkan diri sendiri dan anggota keluarganya
  - Besar iuran bagi peserta bukan penerima upah (peserta mandiri):
    - Pelayanan di ruang perawatan rumah sakit kelas III : Rp 25.500,- per orang per bulan
    - Pelayanan di ruang perawatan rumah sakit kelas II : Rp 42.500,- per orang per bulan
    - Pelayanan di ruang perawatan rumah sakit kelas I : Rp 59.500,- per orang per bulan
- PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)**
  - Masyarakat miskin dan tidak mampu iurannya dibayarkan oleh pemerintah

### PROSEDUR PENDAFTARAN

**PEKERJA mandiri** → **Pendaftaran di kantor BPJS terdekat** → **Pengambilan Kartu Anggota** → **Pembayaran** (Kantor Pos, ATM/setor tunai di Bank BNI, BRI dan Mandiri)

**SYARAT PENDAFTARAN PESERTA MANDIRI**  
 Isi Formulir, Foto copy KTP, Foto copy Kartu Keluarga, Pas foto 3 x 4 berwarna 2 lembar

**SUDAHKAH ANDA MENDAFTAR?**

Untuk informasi lebih lanjut mengenai program JKN dapat menghubungi:

**Pusat Komunikasi Publik**  
 Gedung dr. Adhyatma, Lantai 1 Blok C  
 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 4-9, Jakarta 12950  
 Halo Kemkes (kode teks) 505067, SMS: 081-201562620  
 Email: kontak@kemkes.go.id, Website: www.sehatnegriku.com

**Pusat Pembayaran dan Jaminan Kesehatan**  
 Telp: 021-5221229, Fax: 021-5277543  
 SMS Center: 08121167705  
 Email: jankesmas@jankes.go.id  
 Website: www.zppk.dapkes.go.id

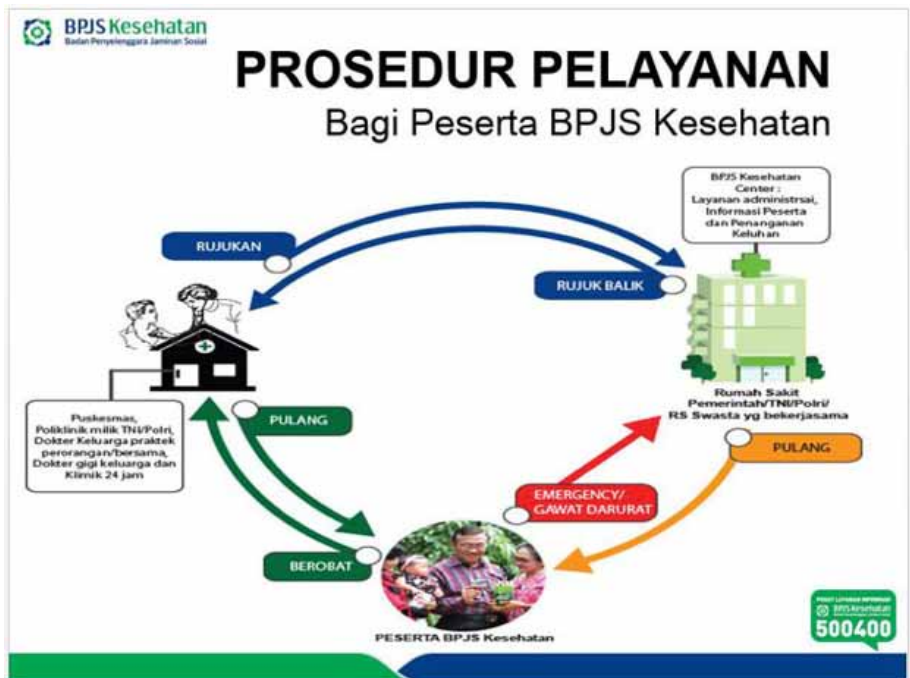
**Pusat Promosi Kesehatan**  
 Telp: 021-5221224  
 Fax: 021-5203873  
 Email: pusat.promokesehat@gmail.com  
 Website: www.promokesehat.dapkes.go.id

**Kantor PT Askes terdekat**  
 Halo Kemkes  
 505067



Bagi para pendaftar online dapat mengakses web address di <http://bpjs-kesehatan.go.id/statis-17-pendaftaranpeserta.html>

- e. Perubahan data kepesertaan (halaman 18)
- f. Iuran (halaman 21)
- g. Denda keterlambatan pembayaran iuran (halaman 23)
- h. Penghentian pelayanan kesehatan (halaman 23)
- i. Golongan kejangkatan (halaman 24)
- j. Fasilitas kesehatan bagi peserta (halaman 26)
- k. Manfaat akomodasi rawat inap (halaman 28)
- l. Pelayanan kesehatan yang dijamin (halaman 30)
- m. Alur pelayanan kesehatan (halaman 32)



- n. Tata cara mendapatkan pelayanan kesehatan (halaman 32)
  - o. Pelayanan kesehatan yang tidak dijamin (halaman 34)
  - p. Penyampaian informasi dan keluhan (halaman 35)
  - q. Daftar alamat kantor BPJS Kesehatan (halaman 36)
3. Apabila ada hal-hal yang ditanyakan oleh masyarakat dan tidak dapat menemukan jawaban dalam buku Panduan Layanan bagi Peserta BPJS Kesehatan maka MKIA dapat menghubungi petugas Puskesmas.

4. Selain kepada pasangan suami-istri yang sedang menantikan kehadiran bayi mereka, sosialisasi tentang BPJS Kesehatan dapat pula diberikan pada pertemuan-pertemuan di tingkat desa atau pada pengajian.

# PERSALINAN DI FASILITAS KESEHATAN (KEMITRAAN BIDAN DAN DUKUN)



Kemampuan dan keterampilan dari tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kematian ibu dan bayi pada saat persalinan. Oleh karena itu setiap persalinan hendaknya dilakukan dan dibantu oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan terampil serta difasilitasi agar apabila terjadi kegawat-daruratan dapat segera ditolong dan diatasi.

Selain itu, penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir (neonatal) dipengaruhi pula oleh faktor budaya, dimana persalinan masih dilakukan di rumah. Sehingga sulit untuk mendeteksi dan pertolongan segera apabila terjadi tanda-tanda sakit atau gawatdarurat pada ibu bersalin dan neonatal.

Motivator KIA diharapkan dapat memberikan keyakinan atau arahan bagi masyarakat untuk melakukan proses persalinan di fasilitas kesehatan. Mengingat dari semua persalinan ada 15%-20% ibu akan kemungkinan mengalami komplikasi dan memerlukan pertolongan medis secara cepat dan tepat.

Motivator KIA dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas dalam melaksanakan sosialisasi tentang kemitraan bidan dan dukun. Agar mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat (TOMA) atau tokoh agama (TOGA) dalam mendorong persalinan di fasilitas kesehatan. Peranan Bidan dan Dukun dalam pelaksanaan kemitraan pada periode kehamilan, persalinan dan nifas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

## 1. Proses Kehamilan

Bidan	Dukun
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan ibu hamil dalam hal:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keadaan umum</li> <li>b. Menentukan taksiran partus</li> <li>c. Menentukan keadaan janin dalam kandungan</li> <li>d. Pemeriksaan laboratorium yang diperlukan</li> </ol> </li> <li>2. Melakukan tindakan pada ibu hamil dalam hal:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberian imunisasi TT</li> <li>b. Pemberian tablet Fe</li> <li>c. Pemberian pengobatan/tindakan apabila ada komplikasi</li> </ol> </li> <li>3. Melakukan penyuluhan dan konseling pada ibu hamil dan keluarga mengenal:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tanda-tanda persalinan</li> <li>b. Tanda bahaya kehamilan</li> <li>c. Kebersihan pribadi dan lingkungan</li> <li>d. Gizi</li> <li>e. Perencanaan persalinan (bersalin di bidan, menyiapkan transportasi, menggalang dalam menyiapkan biaya, menyiapkan calon donor darah)</li> <li>f. KB setelah melahirkan menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK)</li> </ol> </li> <li>4. Melakukan kunjungan rumah untuk:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyuluhan/konseling pada keluarga</li> <li>b. Melihat kondisi rumah persiapan persalinan</li> <li>c. Motivasi persalinan di bidan pada waktu menjelang taksiran partus</li> </ol> </li> <li>5. Melakukan rujukan apabila diperlukan.</li> <li>6. Melakukan pencatatan seperti:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kartu ibu</li> <li>b. Kohort ibu</li> <li>c. Buku KIA</li> </ol> </li> <li>7. Melakukan laporan cakupan ANC               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan cakupan ANC</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memotivasi ibu hamil untuk periksa ke bidan</li> <li>2. Mengantar ibu hamil yang tidak mau periksa ke bidan</li> <li>3. Membantu bidan pada saat pemeriksaan ibu hamil</li> <li>4. Melakukan penyuluhan pada ibu hamil dan keluarga tentang:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tanda-tanda persalinan</li> <li>b. Tanda bahaya kehamilan</li> <li>c. Kebersihan pribadi dan lingkungan</li> <li>d. Kesehatan dan gizi</li> <li>e. Perencanaan persalinan (bersalin di bidan, menyiapkan transportasi, menggalang dalam menyiapkan biaya, menyiapkan calon donor darah)</li> </ol> </li> <li>5. Memotivasi ibu hamil dan keluarga tentang:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. KB setelah melahirkan</li> <li>b. Persalinan di bidan pada waktu menjelang taksiran partus</li> </ol> </li> <li>6. Melakukan ritual keagamaan/tradisional yang sehat sesuai tradisi setempat bila keluarga meminta</li> <li>7. Melakukan motivasi pada waktu rujukan diperlukan</li> <li>8. Melaporkan ke bidan apabila ada ibu hamil baru.</li> </ol>

## 2. Proses Persalinan

Bidan	Dukun
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mempersiapkan sarana prasarana persalinan aman dan alat resusitasi bayi baru lahir, termasuk pencegahan infeksi</li><li>2. Memantau kemajuan persalinan sesuai dengan partogram</li><li>3. Melakukan asuhan persalinan</li><li>4. Melaksanakan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI segera kurang dari 1 jam</li><li>5. Injeksi Vit K1 dan salep mata, antibiotik pada bayi baru lahir</li><li>6. Melakukan perawatan bayi baru lahir</li><li>7. Melakukan tindakan PPGDON apabila mengalami komplikasi</li><li>8. Melakukan rujukan bila diperlukan</li><li>9. Melakukan pencatatan persalinan pada:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Kartu ibu/partograf</li><li>b. Kohort ibu dan bayi</li><li>c. Register persalinan</li></ol></li><li>10. Melakukan pelaporan cakupan persalinan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengantar calon ibu bersalin ke bidan</li><li>2. Mengingatkan keluarga menyiapkan alat transport untuk pergi ke bidan/memanggil bidan</li><li>3. Mempersiapkan sarana prasarana persalinan aman seperti:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Air bersih</li><li>b. Kain bersih</li></ol></li><li>4. Mendampingi ibu pada saat persalinan</li><li>5. Membantu bidan pada saat proses persalinan</li><li>6. Melakukan ritual keagamaan/tradisional yang sehat sesuai tradisi setempat</li><li>7. Membantu bidan dalam perawatan bayi baru lahir</li><li>8. Membantu ibu dalam inisiasi menyusui dini kurang dari 1 jam</li><li>9. Memotivasi rujukan bila diperlukan</li><li>10. Membantu bidan membersihkan ibu, tempat dan alat setelah persalinan</li></ol>



Sumber : Pedoman Pelaksanaan Kemitraan Bidan dan Dukun, Kementerian Kesehatan Indonesia

### 3. Proses Nifas

Bidan	Dukun
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan Kunjungan Neonatal dan sekaligus pelayanan nifas (KN1, KN2 dan KN3)<ol style="list-style-type: none"><li>a. Perawatan ibu nifas</li><li>b. Perawatan neonatal</li><li>c. Pemberian imunisasi HR 1</li><li>d. Pemberian Vit. A ibu nifas 2 kali</li><li>e. Perawatan payudara</li></ol></li><li>2. Melakukan penyuluhan dan konseling pada ibu dan keluarga mengenai:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Tanda-tanda bahaya dan penyakit ibu nifas</li><li>b. Tanda-tanda bayi sakit</li><li>c. Kebersihan pribadi dan lingkungan</li><li>d. Kesehatan dan gizi</li><li>e. ASI eksklusif</li><li>f. Perawatan tali pusat</li><li>g. KB setelah melahirkan</li></ol></li><li>3. Melakukan rujukan apabila diperlukan.</li><li>4. Melakukan pencatatan pada:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Kohort bayi</li><li>b. Buku KIA</li></ol></li><li>5. Melakukan laporan cakupan KN.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan kunjungan rumah dan memberikan penyuluhan tentang:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Tanda-tanda bahaya dan penyakit ibu nifas</li><li>b. Tanda-tanda bayi sakit</li><li>c. Kebersihan pribadi dan lingkungan</li><li>d. Kesehatan dan gizi</li><li>e. ASI eksklusif</li><li>f. Perawatan tali pusat</li><li>g. Perawatan payudara</li></ol></li><li>2. Memotivasi ibu dan keluarga untuk ber-KB setelah melahirkan.</li><li>3. Melakukan ritual keagamaan/tradisional yang sehat sesuai tradisi setempat.</li><li>4. Memotivasi rujukan bila diperlukan.</li><li>5. Melaporkan ke bidan apabila ada calon akseptor KB baru.</li></ol>

## Lampiran I. Form Kegiatan Motivator KIA

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

### A. Pendampingan Ibu Hamil

Nama ibu hamil				
Alamat				
Kegiatan	Materi yang disampaikan	Tanggal	Ya/Tidak	Keterangan
Kunjungan 1 (triwulan pertama kehamilan)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perkenalan tugas dan peran MKIA kepada ibu hamil</li><li>2. Pentingnya menjaga kehamilan</li><li>3. Pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan</li><li>4. Pengenalan tanda bahaya dan kegawatdaruratan</li></ol>			
Kunjungan 2 (triwulan kedua)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perencanaan kehamilan (tabulin)</li><li>2. Penjelasan fasilitas Jampersal</li><li>3. Pemantauan P4K perencanaan kegawatdaruratan dalam melahirkan</li></ol>			
Kunjungan 3 (triwulan ketiga)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemantauan P4K perencanaan kegawatdaruratan dalam melahirkan</li><li>2. Pengecekan kesiapan administrasi untuk pemanfaatan JKN</li><li>3. Pemanfaatan JKN pada saat melahirkan</li></ol>			

## B. Sosialisasi Persalinan Aman, Kegawatdaruratan dan Pembiayaan Persalinan

<b>Nama kegiatan</b>			
<b>Penyelenggara</b>			
<b>Alamat</b>			
<b>Cakupan materi</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Jumlah peserta</b>	<b>Hasil diskusi</b>
1. Perkenalan tugas dan peran MKIA kepada peserta pengajian/pertemuan 2. Pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan 3. Perencanaan keuangan kehamilan (tabulin) 4. Perencanaan kegawatdaruratan ketika melahirkan 5. Pemanfaatan JKN			
<b>Nama kegiatan</b>			
<b>Penyelenggara</b>			
<b>Alamat</b>			
<b>Cakupan materi</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Jumlah peserta</b>	<b>Hasil diskusi</b>
1. Perkenalan tugas dan peran MKIA kepada peserta pengajian/pertemuan 2. Pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan 3. Perencanaan keuangan kehamilan (tabulin) 4. Perencanaan kegawatdaruratan ketika melahirkan 5. Pemanfaatan JKN			



### C. Fasilitasi Dukun Melahirkan dan Bidan Desa

<b>Nama dukun</b>		
<b>Nama bidan desa</b>		
<b>Alamat</b>		
<b>Kegiatan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Hasil diskusi</b>
1. Pendekatan dukun dan bidan desa Pemahaman kepada dukun tentang Persalinan di fasilitas kesehatan untuk mencegah kematian ibu melahirkan dan bayi 2. Pendampingan melahirkan oleh dukun di tempat bidan desa atau fasilitas kesehatan		

## Referensi

Departemen Kesehatan Republik Indonesia

(2009), Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Departemen Kesehatan dan JICA

(2009), Pedoman Kemitraan Bidan dan Dukun, Departemen Kesehatan

(2011), Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak, Departemen Kesehatan

Pusat Promosi Kesehatan

(2011), Suplemen Informasi Jampersal, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

(2014), Panduan Layanan bagi Peserta BPJS Kesehatan, Departemen Kesehatan



